

EBC Financial Group Mengupas Perubahan Ekonomi Indonesia di Era Prabowo

EBC Financial Group membahas perubahan ekonomi Indonesia di era kepemimpinan Prabowo, mulai dari kebijakan keuangan, tren pasar, hingga peluang investasi.

INDONESIA, January 15, 2025

/EINPresswire.com/ -- Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, Indonesia mengalami tahun yang penting pada tahun 2024, ditandai dengan pemilihan presiden yang bersejarah dan perubahan kebijakan ekonomi yang signifikan.

Terpilihnya Prabowo Subianto sebagai

presiden telah mengantarkan reformasi fiskal dan ekonomi yang ambisius, yang menciptakan efek berantai di seluruh lanskap keuangan Indonesia. Dengan implikasi yang luas untuk pasar mata uang, obligasi pemerintah, dan ekuitas, perubahan tersebut menandakan peluang baru bagi para pedagang dan investor saat mereka bersiap untuk tahun 2025. [EBC Financial Group](https://www.ebc.com) (EBC) mengupas perkembangan ini, memberikan wawasan bagi para pelaku pasar yang menavigasi medan ekonomi Indonesia yang terus berkembang.

Kebijakan Ekonomi Menentukan Lanskap Pasca Pemilu

Pemilu 2024 ditutup dengan kemenangan telak Prabowo Subianto, yang meraup 58% suara nasional. Pemerintahannya sejak saat itu telah menguraikan serangkaian program ekonomi yang ambisius, termasuk inisiatif Makanan Bergizi Gratis senilai \$28 miliar yang ditujukan untuk anak-anak dan ibu hamil, yang bertujuan untuk mengatasi defisit gizi di seluruh negeri. Meskipun rencana ini dipuji karena dampaknya, rencana ini juga disertai dengan tantangan fiskal yang signifikan.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan paket bantuan sosial dengan nilai fantastis mencapai Rp. 827 triliun (sekitar \$51,65 miliar) untuk meredam dampak kenaikan PPN atas barang tertentu



dari 11% menjadi 12%, yang mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Barang-barang kebutuhan pokok tetap bebas pajak atau dikenakan tarif lebih rendah, menunjukkan upaya pemerintah untuk menyeimbangkan antara tujuan fiskal dan perlindungan konsumen. Langkah ini bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat sekaligus mendukung proyek pembangunan besar, seperti pembangunan ibu kota baru, Ibu Kota Nusantara (IKN).

Menurut analisis EBC, meskipun langkah fiskal ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, ada kekhawatiran tentang tekanan likuiditas di pasar obligasi dalam jangka panjang, sehingga investor perlu memantau situasi ini dengan cermat.

Analisis EBC mencatat bahwa sementara langkah-langkah fiskal ini dapat merangsang pertumbuhan jangka pendek, hal itu juga menimbulkan tekanan likuiditas jangka panjang di pasar obligasi.

Pasar Mata Uang, Obligasi, dan Ekuitas Mencerminkan Perubahan Prioritas Ekonomi Indonesia

Tahun pemilu 2024 menyaksikan perkembangan penting di seluruh pasar keuangan Indonesia, yang dibentuk oleh program belanja pemerintah baru dan strategi fiskal. Pergerakan pasar ini menyoroti interaksi rumit antara strategi fiskal, keyakinan investor, dan kondisi ekonomi global.

Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2024, didorong oleh kebijakan fiskal domestik dan faktor eksternal global. Didukung oleh laporan terkini, analisis di EBC memperkirakan bahwa rupiah masih berada di bawah tekanan depresiasi hingga awal tahun 2025, dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan perubahan kebijakan yang diantisipasi di negara-negara ekonomi utama. Bank Indonesia, bank sentral Republik Indonesia, mengaitkan tekanan mata uang terkini dengan sikap agresif Federal Reserve yang berkelanjutan, yang telah memengaruhi arus modal di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Terlepas dari tantangan ini, intervensi Bank Indonesia, termasuk kehadirannya di pasar obligasi dan upaya stabilisasi nilai, bertujuan untuk menjaga kepercayaan terhadap ketahanan mata uang.

Di pasar obligasi, pinjaman pemerintah untuk mendanai program sosial dan proyek infrastruktur yang ambisius telah mendorong perubahan dalam dinamika pasar obligasi. Kepemilikan Bank Indonesia atas sekitar 25% pasar obligasi pemerintah telah menimbulkan kekhawatiran likuiditas di kalangan investor, dengan implikasi bagi stabilitas jangka panjang pasar utang. Keterlibatan signifikan bank sentral mencerminkan upaya untuk mendukung prioritas fiskal, tetapi juga telah memicu diskusi tentang potensi tersingkirnya investasi swasta dalam surat berharga pemerintah. Karena pemerintah Indonesia terus meminjam untuk membiayai inisiatif besar, pemantauan implikasi likuiditas ini akan menjadi penting bagi investor.

Melihat ke pasar ekuitas, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tahun yang beragam karena berbagai sektor merespons pola belanja pemerintah. Saham infrastruktur, khususnya yang terkait dengan Nusantara, memperoleh momentum karena meningkatnya investasi publik.

Sementara itu, sektor-sektor seperti pertanian dan pendidikan mengalami pertumbuhan, sejalan dengan fokus pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan sosial. EBC menyoroti bahwa meskipun sektor-sektor ini menghadirkan peluang yang bernilai, para pedagang harus tetap waspada terhadap risiko eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dan pergeseran pasar global.

Integrasi AI ke dalam Tren Ekuitas Sektoral Menjadi Fokus Utama di Tahun 2025

Selain itu, masuknya Indonesia ke blok BRICS sebagai anggota penuh baru-baru ini menegaskan perannya yang semakin besar dalam urusan ekonomi global, yang berpotensi memengaruhi arus perdagangan dan investasi di masa mendatang. Di dalam negeri, Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) telah mengumumkan rencana untuk mengatur penggunaan AI, yang bertujuan untuk menyeimbangkan inovasi dengan pertimbangan etika dan perlindungan konsumen. Analisis di EBC menunjukkan bahwa regulasi AI menghadirkan tantangan dan peluang, khususnya untuk sektor-sektor seperti keuangan, manufaktur, dan pertanian.

Pendidikan dan Pertanian : Alat-alat yang didukung AI, seperti analisis prediktif untuk hasil panen dan teknologi pendidikan yang dipersonalisasi, berpotensi meningkatkan efisiensi sektor ini. Hal ini sejalan dengan fokus kebijakan Indonesia untuk meningkatkan produktivitas di bidang-bidang ini.

Infrastruktur dan Kota Cerdas : Investasi dalam solusi berbasis AI untuk infrastruktur kota cerdas, termasuk di Nusantara, telah memosisikan perusahaan teknologi sebagai pemain kunci dalam narasi pertumbuhan, berkontribusi pada kinerja ekuitas positif pada saham terkait.

Industri Berbasis Ekspor : Meskipun sentimen investor berhati-hati di sektor berorientasi ekspor, inovasi berbasis AI dalam optimalisasi rantai pasokan dan manajemen sumber daya menawarkan prospek pertumbuhan jangka panjang yang potensial.

Perspektif Global tentang Evolusi Keuangan Indonesia

Tahun pemilu 2024 di Indonesia menjadi bukti ketahanan dan potensi pertumbuhan negara ini. Bagi para pedagang dan investor, pemilu ini menjadi pengingat akan interaksi dinamis antara politik dan pasar. Menjelang tahun 2025, peluang di pasar mata uang, obligasi, ekuitas, dan komoditas menanti mereka yang siap terlibat dengan lanskap keuangan Indonesia yang terus berkembang.

Untuk informasi lebih lanjut tentang peluang dan wawasan pasar global, kunjungi www.ebc.com

###

Tentang EBC Financial Group

Didirikan di distrik keuangan terkemuka di London, EBC Financial Group (EBC) terkenal akan layanannya dalam bidang pialang keuangan dan manajemen aset. Dengan kantor-kantor yang berlokasi strategis di pusat-pusat keuangan terkemuka seperti London, Sydney, Hong Kong, Tokyo, Singapura, Kepulauan Cayman, Bangkok, Limassol, dan banyak lagi, EBC memungkinkan investor ritel, profesional, dan institusional untuk mengakses berbagai pasar global dan peluang perdagangan, termasuk mata uang, komoditas, saham, dan indeks.

Diakui melalui berbagai penghargaan, EBC mempertahankan standar etika tingkat tinggi dan mematuhi peraturan internasional. Anak perusahaan EBC Financial Group diatur dan dilisensikan di yurisdiksi lokal mereka. EBC Financial Group (UK) Limited diatur oleh Otoritas Perilaku Keuangan Inggris (FCA), EBC Financial Group (Cayman) Limited diatur oleh Otoritas Moneter Kepulauan Cayman (CIMA), EBC Financial Group (Australia) Pty Ltd, dan EBC Asset Management Pty Ltd diatur oleh Komisi Sekuritas dan Investasi Australia (ASIC).

Inti dari EBC Group adalah para profesional berpengalaman dengan lebih dari 30 tahun pengalaman mendalam di berbagai lembaga keuangan besar, yang telah dengan cekatan mengarungi berbagai siklus ekonomi penting dari Plaza Accord hingga krisis franc Swiss tahun 2015. EBC menjunjung tinggi budaya yang mengutamakan integritas, rasa hormat, dan keamanan aset klien, serta memastikan bahwa setiap keterlibatan investor diperlakukan dengan sangat serius sebagaimana mestinya.

EBC adalah Mitra Valuta Asing Resmi FC Barcelona, yang menawarkan layanan khusus di kawasan seperti Asia, LATAM, Timur Tengah, Afrika, dan Oseania. EBC juga merupakan mitra United to Beat Malaria, sebuah kampanye dari Yayasan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan global. Mulai Februari 2024, EBC mendukung seri keterlibatan publik 'What Economists Really Do' oleh Departemen Ekonomi Universitas Oxford, yang mengungkap misteri ekonomi, dan penerapannya pada tantangan masyarakat utama untuk meningkatkan pemahaman dan dialog publik.

<https://www.ebc.com/>

Douglas Chew
EBC Financial Group
+60 11-3196 6887

[email us here](#)

Visit us on social media:

[Facebook](#)

[X](#)

[LinkedIn](#)

[Instagram](#)

[YouTube](#)

[Other](#)

This press release can be viewed online at: <https://www.einpresswire.com/article/777136399>

EIN Presswire's priority is source transparency. We do not allow opaque clients, and our editors try to be careful about weeding out false and misleading content. As a user, if you see something we have missed, please do bring it to our attention. Your help is welcome. EIN Presswire, Everyone's Internet News Presswire™, tries to define some of the boundaries that are reasonable in today's world. Please see our Editorial Guidelines for more information.

© 1995-2025 Newsmatics Inc. All Right Reserved.